

**MENINGKATKAN APRESIASI TERHADAP TARI DAERAH SETEMPAT MELALUI
PENAYANGAN TARI SALONRENG ARA DALAM PEMBELAJRAN SENI BUDAYA PADA
SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 BULUKUMBA**

**MENINGKATKAN APRESIASI TERHADAP TARI DAERAH SETEMPAT MELALUI
PENAYANGAN TARI SALONRENG ARA DALAM PEMBELAJRAN SENI BUDAYA PADA
SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 BULUKUMBA**

Nursabilah wahab, Sumiani, Rahma
Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Email : nursabilahw@gmail.com

ABSTRAK

NURSABILAH WAHAB, 2020. Peningkatan Apresiasi Terhadap Tari Daerah setempat melalui Penayangan Tari Salonreng Ara dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII DI MTSN 4 Bulukumba

Skripsi Program Studi S-I, Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan peningkatan apresiasi. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Pelaksanaan sebanyak 2 siklus. Siklus I menyampaikan tari salonreng melalui peningkatan apresiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang: 1) Bagaimana proses pembelajaran tari salonreng yang dapat meningkatkan apresiasi siswa di MTSN 4 Bulukumba. 2) Bagaimana peningkatan apresiasi siswa terhadap seni tari setelah mengikuti pembelajaran tari Salonreng di laksanakan pada siswa di MTSN 4 Bulukumba. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentari, dan tes. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses tindakan pada siklus I dan II sama-sama memiliki tahapan yang menuju kearah meningkat, hal ini dikatakan baik dan mengalami peningkatan untuk pelajaran seni budaya dikarenakan siswa telah mampu memberikan respon positif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II. Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, sebelum berdiskusi secara kelompok, peserta didik berupaya berpikir terlebih dahulu tentang materi yang baru saja diberikan oleh guru, kemudian didiskusikan dengan kelompoknya sehingga peserta didik telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. 2) hasil peningkatan apreiasasi siswa terhadap tari daerah setempat melalui penayangan tari salonreng ara pada siswa kelas VIII DI MTSN 4 Bulukumba mengalami peningkatan dimana pada siklus I dari 10 siswa hanya 440% orang siswa yang mampumemenuhi nilai standar kelulusan dan pada siklus II semua siswa dengan jumlah 10 orang mampu memenuhi nilai standar kelulusan 100%. Rata-rata nilai kelas pada pratindakan pada Siklus I 57% kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II sebanyak 85%

ABSTRACT

NURSABILAH WAHAB, 2020. Increased Appreciation of Local Dance through the Screening of the Salonreng Ara Dance in Learning Cultural Arts for Class VIII Students of MTSN 4 Bulukumba

Undergraduate Thesis, Sendratasik, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with increased appreciation. The research procedure consists of 4 stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Implementation of 2 cycles. Cycle I delivered salonreng dance through increased appreciation. This study aims to collect complete data about: 1) How is the salonreng dance learning process that can increase student appreciation at MTSN 4 Bulukumba. 2) How to increase students' appreciation of the art of dance after participating in the Salonreng dance lessons carried out to students at MTSN 4 Bulukumba. Data collection was carried out by observation, interviews, documentaries, and tests. The data analysis technique used is quantitative analysis technique. The results showed that: 1) the process of action in cycles I and II both had stages that led to an increase, this was said to be good and increased in cultural arts lessons because students were able to give positive responses. A significant increase occurred in cycle II. By using the demonstration learning method, before discussing in groups, students try to think first about the material that has just been given by the teacher, then discuss it with the group so that students already have material to be brought into group discussions. Thus students will be actively involved in the learning process and can improve learning outcomes. 2) the results of the increase in students' appreciation of local dance through the display of the salonreng ara dance in class VIII DI MTSN 4 Bulukumba has increased where in the first cycle of 10 students only 440% of students were able to achieve the passing standard value and in cycle II all students 10 people are able to meet the passing standard value of 100%. The average class value in the pre-action in Cycle I was 57% then increased in Cycle II by as much as 85%

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sistem Pendidikan nasional, 2003: 13).

Keberhasilan belajar mengajar dinyatakan berhasil jika berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini antara lain, suatu proses belajar di nyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus pendidikan dan teori belajar sejalan, dan hal ini menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat

menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global. Dan seni budaya yang saat ini menjadi obyek pembelajaran di sekolah terdiri dari empat bidang, yakni Seni rupa, Seni musik, Drama, serta Tari, dan salah satu di antaranya adalah tari tradisional.

Tari tradisional menurut Sumaryono & Endosuanda, (2006:10), adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan. Sementara Najamuddin (1982:17) berpendapat bahwa tari tradisional adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai- nilai luhur, bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam simbolis, dan tradisi yang tetap, dan Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang kaya akan tari-tari tradisional. Dan salah satu ujung tombak pelesatari budaya saat ini adalah para pelajar yang notabene merupakan generasi muda bangsa ini.

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang memiliki beragam kebudayaan dan kesenian, hal ini dipengaruhi oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang heterogen dan masing-masing memiliki budaya dan tradisi yang

berbeda-beda, demikian pula dalam usaha melestarikan warisan budaya langka tersebut, akan melahirkan berbagai warna pola tingkah laku yang dilandasi kepercayaan dan keyakinan itu menimbulkan sikap serta pandangan yang berbeda-beda di dalam hubungan antara bentuk dan wujud warisan budaya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sulawesi selatan dikenal memiliki kebudayaan tinggi dalam konteks kekinian karena pada dasarnya seni tidak hanya menyentuh beberapa aspek kehidupan tetapi lebih dari itu dia mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekitar secara psikologis. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran dan sejauh mana masyarakat mampu mengapresiasi hasil seni dan budaya yang ada. Seperti halnya tari Salonreng yang berkembang di wilayah Kabupaten Bulukumba.

Salonreng diambil dari kata *Malonre-lonre* yang artinya berbondong-bondong, maksudnya datang berbondong. Didesa ara pada zaman dahulu salonreng digunakan untuk menghalau roh-roh jahat, serta memohon perlindungan dari dewata agar terhindar dari penyakit menular (*garring pua*). Setelah itu tarian ini berkembang menjadi sebuah tarian yang ditarikan pada pesta perkawinan, acara kesenian dan upacara adat lainnya saat menyambut kedatangan tamu. Dahulu kala tarian ini ditarikan semalam suntuk namun dengan berkembangnya jaman tarian ini dimainkan paling lama 8 menit. Salonreng merupakan salah satu tari yang memiliki makna dan nilai yang luhur, nilai-nilai ini dipandang sangat baik untuk ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik, diantaranya karena tari ini mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dan bergotong royong dengan sesama. Hal inilah yang mendasari mengapa tari ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik, dan salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Bulukumba yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah MTSN 4 Bulukumba.

Di MTSN 4 Bulukumba setelah diobservasi, sejauh ini siswa-siswa diberikan materi tari tetapi pada penerapannya lebih menggunakan media video, youtube, dan semacamnya sehingga siswa terkadang menghafal tarinya tetapi dari segi tehnik dan pemahaman terhadap tari itu sendiri masih

minim, selain itu, siswa juga diajarkan tari paduppa dan tari kreasi padahal didaerah tersebut sebenarnya berkembang satu tari tradisonal yang sarat makna dan sangat tepat bila diajarkan disekolah karena sekaligus dapat menjadi sarana untuk melestarikan tari tersebut, namun dengan materi ajar (tari) yang sama, hal ini tentu saja menimbulkan kebosanan terhadap siswa tersebut. Terlebih lagi sarana berkesenian di satuan pendidikan tersebut masih sangat minim dengan fasilitas yang msih sangat kurang. Namun demikian diharapkan agar keseluruhan pembelajaran ini harus bermakna bagi siswa. Sehingga pembelajaran tersebut dapat dijadikan alat untuk memecahkan permasalahan permasalahan dalam kehidupan siswa pada saat ini dan masa mendatang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut suharsimi dalam (Dila Canrawati, 2013:32) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam wariatmadja mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian

tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK,

B. Desain Penelitian

penelitian ini dilakukan oleh siswa MTSN 4 Bulukumba khususnya kelas VIII dengan jumlah siswa 15 orang. Data akan di kumpulkan melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dalam tari salonreng ara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukan penelitian. Penentuan lokasi di tunjukkan untuk memperjelas objek yang dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini di lakukan di sekolah MTsN 4 Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba.

D. Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi dan interview dengan guru mata pelajaran seni budaya, didapatkan:

1. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seni budaya.

2. Siswa merasa tidak nyaman dengan adanya pembelajaran seni budaya karena merasa seni budaya suatu pelajaran yang membosankan untuk dipahami jadi mereka sering berkumpul pada saat waktu pembelajaran seni budaya berlangsung.

3. Hasil belajar siswa yang rendah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dalam penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, yang telah bersertifikat pendidik, siswa di MTSN

2. Observasi

Sutrisno hadi 1986 mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono 2015:203). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan ialah pengumpulan data

dengan cara mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Teknik ini biasa dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumen yang berkaitan dengan objek yang di teliti. Baik berupa, foto-foto, rekaman video, atau dokumentasi lainnya. Untuk menjaga keberhasilan penelitian ini dan menambah data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramaikan sehingga dengan demikian sangat mendukung kepentingan penelitian. Alat yang di gunakan penulis antara lain kamera digital dan kamera handphone serta perlengkapan alat tulis.

4. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban/ketentuan yang dianggap benar (Sukardi, 2000;10).

A. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase Anas Sudjono (2008:43). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai sebenarnya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran MTSN 4 Bulukumba

Penelitian ini di lakukan di sekolah MTSN 4 Bulukumba, yang lebih di kenal dengan nama MTSN Bontotanga adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama yang beralamat di jalan pendidikan No. 62 Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berdiri pada tahun 1963 melalui swadaya masyarakat dinamakan pendidikan guru agama (PGA) selama 4 tahun dengan pimpinan pertama bernama Ust. Tjonna yang merangkap sebagai tenaga pendidik, Ust. Tjonna adalah seorang pegawai Negeri sipil (PNS) yang dibantu oleh beberapa rekannya dalam mengelola wadah pendidikan ini mereka adalah M. djasi, Nustam, H. Sattaria, Nur Djang dan Pabelloi.

Madrasah, karena berada ditingkatan SLTP maka namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bontotanga yang masih di pimpin oleh Ust. Tjonna dengan bangunan Madrasah yang sudah dipermanenkan. Tahun 1986 Ust Tjonna meninggal dunia sehingga pimpinan beralih H. Baharuddin, di bawah masa kepemimpinannya status MTsS berubah menjadi MTs Negeri bontotanga pada tahun 1996 tidak berselang lama pimpinan beralih ke H. Dud P, B.A..Sejak saat itu MTsN Bulukumba sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan hingga saat ini di kepalai oleh Amiruddin S.Ag., M,Ag..Dengan sejarah panjang yang dilalui oleh Madrasah ini, tentu sudah banyak alumni alumni yang tersebar diberbagai daerah di Sulawesi Selatan atau bahkan dibeberapa penjuru Indonesia. Guna

mengaktualisasikan visi madrasah untuk *“Mencetak generasi islami yang mandiri, berprestasi, berakhlakul karimah”* maka generasi yang menempuh jenjang pendidikannya di Madrasah ini sangat diharapkan menjadi peserta didik yang mampu membawa nama besar Madrasah sehingga dikenal dan dikenang oleh banyak orang sebagai pencetak alumni-alumni yang berkualitas. (ITK).

2. Kondisi Awal Siswa Kelas VIII MTSN 4 Bulukumba Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Keadaan secara umum siswa kelas VIII MTSN 4 Bulukumba, rata-rata sudah mengenal dan pernah belajar tari, seperti tari Paddupa, tari 4 etnis, dan tari kreasi. Namun mereka tidak pernah belajar tari Salonreng bahkan tidak mengetahui apa itu tari Salonreng, hal tersebut terjadi karna materi tari Paddupa yang diberikan adalah jenis tari yang sudah sering dipelajari atau ditarikan oleh siswa, dengan pembelajaran melalui media YouTube dengan materi yang sudah disiapkan untuk itu peneliti berinisiatif memberikan materi tari lain, yakni tari Salonreng Ara yang tariannya adalah tari lokal dari Bulukumba Timur.

Media yang digunakan dalam pembelajaran tari di kelas VIII MTSN 4 Bulukumba adalah tayangan video lewat LCD sekolah yang dipersiapkan oleh pihak sekolah. Pada pemberian materi untuk pertemuan awal siswa diperlihatkan video tari Salonreng Ara secara utuh, kemudian pada pemberian materi gerakannya dilakukan secara bertahap dengan terlebih dahulu menggunakan hitungan, kemudian setelah menguasai teknik gerakannya barulah latihan tari dilakukan dengan iringan, dan materi diberikan secara langsung oleh peneliti. Sambil peneliti menjelaskan asal usul tari Salonreng, dan bentuk penyajian tari.

3. Proses Pembelajaran Tari Salonreng yang Dapat Meningkatkan Apresiasi Siswa di MTSN 4 Bulukumba

Peneliti yang dilaksanakan pada kali ini berjudul “Peningkatan Apresiasi siswa Terhadap Tari Daerah setempat melalui Penayangan Tari Salonreng Ara dalam pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII B DI MTSN 4 Bulukumba” Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan tes setiap akhir siklusnya.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan dua tahap yakni siklus I dan siklus II, pada siklus I pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi dan menayangkan video tari Salonreng kepada siswa kemudian siswa mengamati materi yang diberi oleh peneliti. Dalam pratindakan tersebut, apresiasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Bisa dikatakan demikian karena pembelajaran tentang tari lokal masih baru atau pertamakali diberikan dengan secara langsung diperagakan atau diajarkan oleh guru selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media dengan sumber belajar Youtube (belajar sendiri) dan materi tari yang diberikan turun temurun yakni tari Padduppa. Hal inilah yang menimbulkan kebosanan pada siswa pada pembelajaran seni budaya, hal ini pula yang menimbulkan masalah lain yakni kecenderungan siswa untuk membuka situs-situs lain yang lebih menarik dibanding dengan pembelajaran itu sendiri. Lain halnya pada pembelajaran langsung untuk praktek dimana guru menjadi sumber belajar, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan karena ada interaksi langsung dengan guru terkait dengan materi yang dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan dalam perencanaan yaitu apersepsi, penyampaian materi dan evaluasi. Diawali dengan tahap perencanaan yaitu

peneliti mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran. Setelah peneliti mempersiapkan RPP yang akan di gunakan peneliti melanjutkan ketahap tindakan dimana tindakan ini terdiri dari 3 kali pertemuan, didalam setiap pertemuan berisi rangkaian kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa dimana pada siklus ini kemampuan siswa masih rendah dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 30% dan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau 70%. Selanjutnya, tahap akhir yaitu refleksi dimana menguji keberhasilan peningkatan siswa dalam mempelajari tari salonreng ara.

Hasil penelitian yang di peroleh pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan minat belajar siswa terhadap tari Salonreng melalui peningkatan apresiasi siswa. Dalam proses pembelajaran melalui peningkatan apresiasi dengan respon positif dari beberapa siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tari Salonreng Ara dan Dalam segi kemampuan berfikir dan bersosialisasi pun dapat terlihat pada pembelajaran kali ini. Rasa saling bertanggung jawab dan kekompakan sangat mereka jaga, untuk memberikan penampilan yang bagus di depan kelompok lain. Dengan berkelompok, para siswa dapat berfikir lebih kreatif tentang bagaimana gerakan atau ragam tersebut yang diberikan peneliti mudah dan cepat untuk dipelajari. Mereka saling bertukar pikiran dan saling mengoreksi gerakan jika ada yang salah atau kurang baik. Disetiap kelompok memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda kemampuannya, ada yang biasa saja kemampuannya dalam menari dan ada yang bagus kemampuannya dalam menari.

Mengkreasikan pola lantai serta teknik gerak. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dan kurang memahami tari Salonreng. Perkembangan ini disebabkan karena materi yang diberikan telah dikuasai oleh siswa karena pada siklus ini materi yang diberikan sama dengan siklus I.

PEMBAHASAN

Peningkatan apresiasi minat belajar siswa terhadap tari salonreng telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus I menunjukkan minat/respon siswa terhadap pembelajaran, dan juga dapat di lihat dari hasil tes dimana mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II rata-rata yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat perkembangan pada siswa.

Meningkatkan hasil pembelajaran sudah mulai tampak ketika mereka mulai bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Secara tidak langsung peneliti juga memberikan metode penugasan kepada para siswa, bisa dikatakan demikian karena dengan dibentuknya kelompok mereka mempunyai tanggung jawab untuk bisa menampilkan hasil yang maksimal di depan kelas, oleh karena itu mereka lebih giat berlatih. Mulai dari kekompakan, bentuk pola lantai, dan ekspresi dalam memeragakan tari salonreng.

Hasil belajar yang diperoleh ketika sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan sangat berbeda. Hasil menunjukkan adanya peningkatan. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan dibagi kedalam beberapa kelompok para siswa lebih bisa menerima materi dengan baik

Peningkatan apresiasi siswa terhadap tari daerah secara keseluruhan, sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan

pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan pada pembelajaran seni tari di MTSN 4 Bulukumba dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu dan kelompok karena adanya waktu berpikir dan saling berinteraksi dengan anggota lain, sehingga kualitas hasil belajar juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, sebelum berdiskusi secara kelompok, peserta didik berupaya berpikir terlebih dahulu tentang materi yang baru saja diberikan oleh guru, kemudian didiskusikan dengan kelompoknya sehingga peserta didik telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Metode pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi siswa, secara otomatis hasil belajar pun juga menunjukkan meningkatkan yaitu rata-rata nilai kelas pada pratindakan pada Siklus I 57% kemudian pada Siklus II sebanyak 85%

SARAN

1. Sebaiknya Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih kreatif lagi mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Sebelum berdiskusi secara kelompok hendaknya siswa telah mempunyai pendapat dari pemikirannya sendiri sehingga suasana diskusi kelompok lebih hidup dan interaksi antar siswa lebih terjalin dengan baik.
3. Dalam pembelajaran tari dengan metode demonstrasi, diupayakan agar kelompok-kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik bervariasi.
4. Guru sebaiknya menggunakan metode yang cocok dengan kondisi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annalailasoufia dan Zuchdi (2004), *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY
- Alwi (200). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardhana (2002:103). *Metode Penelitian Studi Kasus*.
- Anas Sudjono (2008:48). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakar: Raja Grafindo.

- Barmin Dkk, 2012:37 *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Kelas VI SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Depdiknas (2004:5), *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta; Depdiknas.
- Edita, dkk *Peningkatan Apresiasi Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual*.
- Hadi Y, Sumandiyo (2005:20), *Pengantar Keaktifitas Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, (2014) *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. REFIKA ADITAMA.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjaraningrat, (1996:130), *Pengantar Antropologi Tari II*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kuswarsantyo (2007;1.3), *Mengatasi Stress Pada Prawat Pria Dan Wanita*. *Jurnal Psikologi*,
- Khisbiyah (2004:17). *Pendidikan Apresiasi Seni Wacana Dan Praktik Untuk Toleransi Pluralism Budaya*. Surakarta.
- Lismawati, Nur rahma (2018) *meningkatkan kemampuan apresiasi siswa melalui tari kreasi*.
- M.Jazuli (2008:7), *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*, Universitas Negeri Semarang
- Masunah, (2004:123), *Seni Dan Pendidikan Seni: Sebuah Bungai Rampai*, P4ST UPI
- Margono (1997:187). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, (2007:255), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya
- Najamuddin, (1982:17). *Tari-tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Cetakan pertama, Ujung Pandang: Berita Utama Bhakti Baru.
- Noor, Juliansyah. 2015:38. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Kencana
- Sumaryono&Endosuanda, (2006:10), *Tari Tontonan Jakarta Lembaga Pendidikan*
- Soedarsono (1986:24), *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: ASTI
- Sardiman (2005:7). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2002:7) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharsini Arikunto (2011:64). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sugihartono (2007:73-74), *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta; UNY press
- Sugianto Dkk (2004:146) *Teori- teori Hukum Tataruang*. Jakarta: Penerbit Raja Wali Pres
- Udinsyafaruddin Winata Putra (1991), *Kewarganegaraan Posisi Akademik Pendidikan (pkn) dan Muatan/mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ppkn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*
- Yulianti, parani, (1975). *Sejarah Tari umum*, Jakarta; LPTK

